

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang berperan untuk meningkatkan kecerdasan hidup berbangsa dan bernegara. Di dalam sekolah terdapat dua komponen yang tidak dapat dipisahkan yakni guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Guru merupakan profesi yang dipercaya untuk mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Oleh karena itu, guru diharuskan dapat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah secara profesional. Perihal ini dituangkan pada UU RI nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen yang menjelaskan jika seorang guru harus mempunyai kualifikasi secara akademis, berkompetensi, bersertifikasi kependidikan, memiliki kesehatan jasmani serta rohaniah, dan mampu dalam mewujudkan hal-hal yang menjadi tujuan pendidikan secara umum. Lalu dijelaskan bahwa kompetensi tenaga pendidik di antaranya ialah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesionalitas yang didapatkan melalui pendidikan profesi.¹

Berdasarkan Undang-undang di atas guru hendaknya dapat menguasai dan memiliki empat kompetensi tersebut, khususnya kompetensi guru dalam hal berkomunikasi dengan setiap elemen yang ada di sekolah dan di masyarakat. Kemampuan berkomunikasi guru tersebut merupakan salah satu inti dari kompetensi sosial guru. Guru harus memiliki keahlian dalam berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun kepada siswa, teman sejawat, karyawan, orang tua wali, dan anggota masyarakat.² Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa secara efektif adalah suatu keharusan dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan komunikasi guru yang efektif berarti apa yang disampaikan guru kepada siswa tentang berbagai pengetahuan dan persoalan dapat dimengerti dengan mudah.

Sebagai sarana dalam proses pembelajaran komunikasi menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam mencapai tujuan

¹ Undang-undang Republik Indonesia, 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen. (30 Desember 2005).

² Arifin, *Upaya Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Alfabeta, 2017), 205.

pendidikan. Pada dasarnya proses pembelajaran di sekolah melibatkan guru dan siswa, yang mana keduanya terjadi interaksi yang saling menunjang.³ Proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.⁴ Komunikasi antara guru dan siswa hendaknya menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti, dipahami, dan diingat. Hal tersebut dijelaskan dalam al Qur'an surat An-Nisa ayat 63 yang berbunyi:

﴿وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا﴾ ﴿٦٣﴾

Artinya: “Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS.An Nisa:63)⁵

Selain itu komunikasi antara guru dengan siswa juga harus menggunakan bahasa yang santun, menyenangkan, dan tidak menyinggung perasaan. Ini dijelaskan dalam surat Al Isra ayat 23 yang berbunyi:

﴿وَلَا تَنْهَرْهُمْ أَوْ قُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا﴾ ﴿٢٣﴾

Artinya: “ Dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS Al Isra: 23)⁶

Adanya komunikasi yang mudah dimengerti, dipahami, menyenangkan, dan tidak menyinggung perasaan satu sama lain dapat merubah suasana saat pembelajaran berlangsung. Suasana yang menyenangkan dapat mempengaruhi psikologis siswa. Sehingga kemampuan komunikasi guru yang efektif mampu menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya siswa merasa termotivasi untuk belajar karena suasana hati dan kelas menyenangkan berkat komunikasi guru yang efektif saat pembelajaran.⁷

³ Moh. Uzzer Usman, *Menjadi Guru Profesi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

⁴ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi Dan Teknologi Kounikasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 45.

⁵ Al-Qur'an, An Nisa ayat 63, *Al-qur'an CORDOBA Special For Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 88.

⁶ Al-Qur'an, Al Isra ayat 23, *Al-qur'an CORDOBA*, 284.

⁷ Arifin, *Upaya Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Alfabeta, 2017), 208.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang membuat siswa memiliki keinginan, perhatian serta mampu menjadi penggerak dalam mewujudkan perilaku, dalam hal ini perilaku tersebut adalah belajar.⁸ Motivasi dapat membuat seseorang untuk mengarahkan tindakannya dalam menentukan salah satu tujuan yang dirasanya dapat memberi manfaat bagi kehidupannya. Motivasi juga mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, tetapi motivasi tersebut tidak dapat dilihat secara langsung oleh mata. Yang dapat dilihat hanya berupa tindakan atau perbuatan yang tumbuh dari motivasi tersebut. Motivasi sangat penting bagi siswa, karena adanya motivasi dapat membuat tindakan atau perbuatan siswa menuju ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala masalah.

Karena itu guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif agar mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa semangat dan termotivasi untuk belajar. Komunikasi tersebut bertujuan agar pesan atau informasi yang diterima siswa dapat mempengaruhi pemahaman dan perubahan tingkah laku. Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa.

SMA 1 Gebog adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kudus. Komunikasi guru dapat dilihat ketika guru berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, karyawan, orang tua wali, dan masyarakat sekitar. Di lingkungan luar sekolah guru mampu berkomunikasi dengan masyarakat di tempat tinggalnya secara baik dan santun. Kemampuan komunikasi guru PAI dapat terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Guru PAI mampu menjelaskan materi dengan cara yang menarik, asyik, unik, dan menggunakan metode yang beragam, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran lebih semangat, senang dan

⁸ Saebani dan Maryono, *Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Al-Firdaus Mertoyudan dan MTs Mamba'ul Hisan Kabupaten Magelang*, Jurnal Tarbiyatuna STAI Al Husain Malang 10, No.1 (2019): 69. Di akses pada tanggal 25 Juni 2020. [Http://journal.ummg1.ac.id/index.php/tarbiyatuna/index](http://journal.ummg1.ac.id/index.php/tarbiyatuna/index)

termotivasi untuk belajar dan juga tidak akan merasa bosan, mengantuk atau bahkan tidur di dalam kelas.⁹

Selain mengajar di kelas guru juga memiliki peran sebagai motivator. Sebagai motivator guru harus mampu untuk memberikan dorongan, semangat, dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang selalu berubah-ubah tak terkecuali motivasi belajar PAI. Guru dapat mengetahui tinggi rendahnya motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran. Ketika motivasi belajar siswa bagus-bagusnya guru harus mampu menjaganya dan sebaliknya ketika motivasi belajar siswa kurang bagus guru harus mampu meningkatkannya dengan cara membuat siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Pada akhirnya akan ada sedikit sekali siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan tidur saat guru menjelaskan materi PAI, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru ataupun sengaja keluar untuk menghindari pelajaran karena bosan saat pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran siswa akan komunikatif dan pada saat diberi tugas mereka akan antusias untuk mengerjakannya.¹⁰ Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut menjadi penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun rumusan masalah yaitu Adakah pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog.

⁹ Woro Prastika, wawancara oleh penulis, 19 Juni, 2020, wawancara 2, transkrip

¹⁰ Ulin Ni'mah, wawancara oleh penulis, 6 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diambil manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini berhubungan dengan verifikasi atau pembuktian yang berupa verifikasi mengenai pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan usaha memperbaiki komunikasi guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan komunikasi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat berguna sebagai motivasi dan dorongan agar lebih rajin dan semangat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan tentang pentingnya menguasai komunikasi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan skripsi terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab dua berisi landasan teori yang terdiri dari empat sub. *Pertama*, tentang deskripsi teori yang meliputi: komunikasi guru, motivasi belajar siswa, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Kedua*, penelitian terdahulu yang relevan. *Ketiga*, kerangka berfikir. *Ke-empat*, Hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab tiga berisi jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat berisi hasil penelitian yang meliputi: gambaran objek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis) dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab lima berisi simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran (olah data analisis, transkrip wawancara, dokumen sumber, statistik, catatan observasi, foto, daftar riwayat hidup).